



## JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8395 - 8404

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



### Pemanfaatan *Information And Communication Technology* di Madrasah Ibtidaiyah

Yuli Supriani<sup>1✉</sup>, Supiana<sup>2</sup>, Qiqi Yuliaty Zaqiah<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [yulisupriani30@gmail.com](mailto:yulisupriani30@gmail.com)<sup>1</sup>, [supiana@uinsgd.ac.id](mailto:supiana@uinsgd.ac.id)<sup>2</sup>, [qqzaqiah67@gmail.com](mailto:qqzaqiah67@gmail.com)<sup>3</sup>

#### Abstrak

*Information and communication technology (ICT)* sudah diminati sebagai media pembelajaran. Meskipun penciptaan media berbasis ICT memerlukan pengetahuan khusus, ini tidak berarti bahwa media tersebut harus diabaikan. Internet, intranet, *handphone*, dan CD Room/FlashDisk merupakan contoh media pembelajaran berbasis ICT. Untuk mengikuti dinamika perubahan zaman yang semakin cepat akibat terobosan teknologi, diperlukan perubahan pola pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan menggambarkan bagaimana teknologi digunakan dalam pembelajaran di MI Al-Hidayah Ibu Bandung dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Melihat penemuan-penemuan tersebut, pandangan dunia pendidik dalam melibatkan inovasi data dan korespondensi di ruang belajar masih terbatas pada pemanfaatan media PC berbasis TIK sebagai bahan tontonan dalam pengalaman yang berkembang. *Web* masih digunakan secara luas untuk mengumpulkan data tentang mata pelajaran yang akan diperkenalkan, bukan sebagai kerangka kerja pembelajaran terpadu lainnya, dan organisasi informal pada umumnya tidak digunakan sebagai kerangka kerja pembelajaran lain untuk memperluas kecukupan dan kecakapan dari pengalaman yang berkembang. Pendidik dapat bergaul dan berkomunikasi dengan siswa baik di dalam maupun di luar ruang belajar dengan lebih efektif ketika mereka menggunakan inovasi sebagai sarana belajar dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman. Pemanfaatan inovasi untuk menciptakan siswa yang bermanfaat dan kreatif jelas bukan kebutuhan lain dalam kerangka pelatihan itu. Aplikasi ini terbukti memainkan peran besar dalam pengalaman pertumbuhan yang lancar.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, *Information and communication technology*, Pembelajaran.

#### Abstract

*Information and communication technology (ICT)* has been in demand as a learning medium. Although creating ICT-based media requires specialized knowledge, this does not mean we should ignore the media. Internet, intranet, *handphone*, and CD Room/FlashDisk are examples of ICT-based learning media. To keep up with the dynamics of changing times that are getting faster due to technological breakthroughs, a change in learning patterns is needed. This study aimed to examine and describe how information and communication technology is used in learning at MI Al-Hidayah Ibu Bandung using qualitative descriptive method. Based on these findings, the teacher's paradigm in using information and communication technology in the classroom is still limited to using ICT-based computer media as presentation material in the learning process. The internet is still widely used to gather information about the topics to be presented, not as a new integrated learning system. Social networks are generally not used as a new learning system to increase the effectiveness and efficiency of the learning process. Teachers can connect and interact with students inside and outside the classroom more easily when using technology as a teaching and learning medium. The use of technology to build conducive and inventive students is not a new need in the realm of education. This application is proven to have a significant role in the smooth learning process.

**Keywords:** Learning Media, *Information and communication technology*, Learning.

Copyright (c) 2022 Yuli Supriani, Supiana, Qiqi Yuliaty Zaqiah

✉Corresponding author :

Email : [yulisupriani30@gmail.com](mailto:yulisupriani30@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3830>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran teknologi adalah sebagai disiplin ilmu, program studi, atau profesi yang terus mengalami perkembangan yang pesat. Lingkungan terhadap dunia pendidikan, mulai lingkungan sosial, ekonomi, dan teknologi, mengharuskan dunia pendidikan harus berinteraksi dengan perubahan ini. Hadirnya teknologi informasi adalah salah satu perubahan lingkungan yang sangat mempengaruhi dunia Pendidikan. Teknologi informasi menjadi salah satu kebutuhan dalam penyelenggaraan proses pendidikan, terutama di era digital seperti saat ini. Menurut (Nasser, 2021) bahwa teknologi dalam pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dalam meningkatkan layanan pendidikan.

Teknologi berasal dari bahasa Yunani, *to be specific technologia* sesuai dengan referensi Kata Webster yang berarti perlakuan metodis atau perlakuan terhadap sesuatu dengan sengaja, sedangkan *technhe* sebagai alasan kata inovasi berarti kemampuan, ilmu atau penguasaan, kemampuan dan informasi (MF AK, 2021). Kata teknologi dalam arti sebenarnya berasal dari bahasa Latin *texere* yang berarti membuat atau mengarang, sehingga istilah inovasi tidak boleh terbatas pada pemanfaatan mesin, meskipun dari perspektif tipis banyak waktu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Rusman, 2011).

*Information and Communication Technology* (ICT) adalah salah satu variabel kunci yang memungkinkan transfer informasi yang cepat kepada siswa dan, lebih luas lagi, generasi bangsa. Dalam pemahaman yang lebih jelas, dapat dikatakan bahwa strategi kebijakan sekolah, baik yang dikoordinasikan oleh otoritas publik, pemerintah terdekat atau daerah, harus memiliki pilihan untuk memberikan siswa masuk ke pemahaman yang luas dan dominasi inovasi mutakhir (Darmawan, 2012).

Memasuki Era *Information and Communication Technology* (ICT) semakin kritis, seperti kebutuhan untuk memasukkan ICT ke dalam kegiatan pembelajaran. Kita dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan ICT untuk memberikan akses informasi yang luas dan pendidikan yang berkualitas tinggi. Sistem *Information and Communication Technology* (ICT) menawarkan cara yang besar, cepat, efektif, dan efisien untuk mengirimkan informasi kepada orang-orang di seluruh dunia. Teknologi informasi berkembang seiring dengan kemajuan teori dan teknologi komunikasi yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar merupakan aspek yang paling mendasar dari proses pendidikan. Semakin banyak pertumbuhan manusia terjadi, maka semakin maju pula ilmu pengetahuan dan teknologi di segala bidang. Ini meningkatkan biaya sekolah, sesuatu yang banyak orang tidak sadari. Di sisi lain, seiring dengan kemajuan umat manusia, semakin banyak individu yang terdorong untuk maju karena tidak ingin tertinggal. Mereka semua perlu meningkatkan pendidikan mereka. Akibatnya, pentingnya kualitas dan kuantitas sekolah tidak dapat dilebih-lebihkan. Semua individu harus memiliki akses ke pendidikan egaliter berkualitas tinggi. Akibatnya, pendidikan yang sudah mahal karena kebutuhan untuk mencapai keunggulan, menjadi jauh lebih mahal karena harus melayani banyak orang.

Perkembangan *Information and Communication Technology* telah memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Ilmu pengetahuan semakin cepat seiring berkembangnya *Information and Communication Technology*, dan jika guru tidak cepat menyesuaikan dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan tersebut, maka bisa dipastikan akan jauh tertinggal (Mayasari, 2021). Oleh sebab itu, disetiap ruang dan waktu guru harus terus menerus mengoreksi, supaya guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih dibanding siswanya.

Dalam mengerjakan siklus dan hasil belajar siswa sebagai tanda sifat persekolahan, perbaikan dan penyempurnaan kerangka kerja pertunjukan adalah upaya yang segera dan paling praktis, pekerjaan ini ditujukan pada sifat mendidik sebagai siklus yang seharusnya memberikan hasil belajar siswa yang berkualitas (Purwanto, 2016). Sebagus dan secanggih apapun teknologi pembelajaran, tanpa motivasi dan kemampuan guru memenuhi kewajiban mereka, mereka tidak akan mencapai hasil yang baik. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa Guru adalah kunci keberhasilan pendidikan sekolah terutama dalam meningkatkan kualitas proses

pembelajaran dan hasil belajar efektif. Oleh karena itu, guru benar-benar perlu memanfaatkan semua sumber belajar, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan *Information and Communication Technology* untuk mencapai hasil belajar yang lebih efektif.

Evaluasi perlu dilakukan sebagai upaya kita untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang efektif dan efisien dari penyelenggaraan program. Hasil belajar yang efektif dapat dicapai jika guru mempunyai kesadaran diri dalam memanfaatkan segala sumber-sumber belajar khususnya *Information and Communication Technology*. Namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Ibum Bandung. Media dan sumber-sumber belajar bisa menggunakan teknologi pembelajaran yang terdapat di sekolah tersebut. Hasil observasi sekolah menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih belum efektif baik dari aspek emosional maupun kognitif dan psikomotorik. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya kesadaran guru terhadap penggunaan teknologi pembelajaran dalam perancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasar pada karakteristik masalah yang diangkat yakni Pemanfaatan *Information And Communication Technology* Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Ibum Bandung. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif kualitatif, menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa pendekatan deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem artinya objek kajian yang dilihat sebagai unsur yang saling berkaitan dan mendeksripsikan fenomena yang ada.

Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2022) penelitian kualitatif ini adalah tinjauan yang informasinya dikomunikasikan dalam struktur verbal dan dirinci tanpa menggunakan strategi yang terukur. Dilihat dari sebagian pengertian pemeriksaan subyektif di atas, maka cenderung dianggap bahwa eksplorasi subyektif adalah eksplorasi dimana informasi dikomunikasikan dalam struktur verbal, tidak menggunakan angka-angka dan penyelidikan tanpa menggunakan strategi faktual.

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2021). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan kajian memahami Pemanfaatan *Information And Communication Technology* Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Ibum Bandung. Sedangkan objek materialnya berupa sumber data, dalam hal ini adalah kajian memahami Pemanfaatan *Information And Communication Technology* Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Ibum Bandung.

Pemilahan informasi dilakukan dengan menggunakan strategi dokumentasi, khususnya mengarahkan tinjauan bahan pustaka untuk mengumpulkan bahan, dan studi penulisan, khususnya berkonsentrasi pada bahan-bahan yang berhubungan dengan objek pemeriksaan. Strategi pengumpulan informasi menurut (Bahri, 2021) mengusulkan bahwa itu adalah langkah paling penting menuju penelitian dengan alasan bahwa alasan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Ada beberapa cara atau strategi dalam mengumpulkan informasi, antara lain persepsi dan dokumentasi. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan informasi penting dan opsional. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Hanafiah, 2021) bahwa informasi penting adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari orang yang sudah jadi atau informasi langsung. Sedangkan informasi bantu adalah informasi yang ada di perpustakaan. Informasi penting dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan investigasi pemanfaatan data dan inovasi korespondensi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Ibum Bandung, dan informasi tambahan yang diperoleh dari buku harian umum dan di seluruh dunia.

Dalam *review* ini, pembuat akan melibatkan strategi dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi karena pemeriksaan ini adalah laporan yang jelas. Dengan demikian, menurut (Ulfah, 2022) bahwa prosedur ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sumber-sumber penting dan opsional.

Pemeriksaan informasi tidak dilakukan setelah informasi dikumpulkan, tetapi sejak tahap pengumpulan informasi, interaksi penyelidikan telah selesai. Menurut (VF Musyadad, 2022) bahwa dengan menggunakan teknik pemeriksaan “prosedur ini bersifat subjektif” bahwa penyelidikan dimulai dari informasi dan mengarah pada tujuan umum. Mengingat sistem pemeriksaan informasi ini, untuk membentuk tujuan penyelidikan umum, cenderung diselesaikan dengan menggunakan struktur “induktif”.

Informasi dalam tinjauan ini dicatat, dipilih dan kemudian diurutkan berdasarkan klasifikasi saat ini. Metodologi yang digunakan adalah metodologi logika yang mencerahkan. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Hanafiah, 2022) bahwa penelitian yang jelas (ilustratif penelitian penelitian), khususnya berburu sebagai kenyataan, efek samping dari sudut pandang seseorang melalui mencari, menyelidiki, menyimpulkan konsekuensi dari terjemahan yang dilakukan. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Sofyan, 2020) bahwa metode pemeriksaan kualitatif adalah penyampaian informasi grafis sebagai informasi yang tersusun setelah mengarahkan penyelidikan gagasan (*content investigation*) dari sebuah teks. Setelah kreator mengumpulkan materi-materi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam *review* ini, selanjutnya kreator menguraikan dan menguraikan untuk diambil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran

Penggunaan ICT dalam pendidikan merupakan kebutuhan yang mendesak saat ini. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar karena arus informasi yang luas dan sumber pengetahuan yang beragam. Guru, di sisi lain, memainkan fungsi strategis dalam sistem pendidikan sekolah. Menurut Miarso dalam (Supriani, 2022) bahwa penggunaan ICT di sekolah hendaknya dimulai dari tiICT pangkal yang strategis pula yaitu guru. *Information and Communication Technology* (ICT) atau lebih dikenal dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin meningkat dan mempengaruhi berbagai bidang. Perkembangan *Information and Communication Technology* (ICT) telah mencapai gelombang yang ketiga (Warsita, 2008). Teknologi pertanian adalah katalis untuk gelombang pertama. Revolusi industri mengantarkan gelombang kedua. Pesatnya pertumbuhan elektronik dan teknologi informasi saat ini sedang menentukan gelombang ketiga.

Teknologi mulai diintegrasikan ke dalam berbagai elemen pendidikan, termasuk pembelajaran. Strategi pendidikan diarahkan pada pemanfaatan *Information and Communication Technology* untuk membekali sumber daya manusia dengan lebih baik dalam menghadapi isu-isu global. Paling tidak, pengajar mampu menguasai dan ingin menerapkan *Information and Communication Technology* di dalam kelas. Pengajar mata pelajaran harus mampu menggabungkan *Information and Communication Technology* ke dalam pelajaran yang mereka ajarkan. Ini berarti bahwa pendidikan tidak lagi menjadi norma. Guru harus mampu menggunakan *Information and Communication Technology* di dalam kelas, serta menggunakan berbagai pendekatan, taktik, metode, dan teknik pembelajaran untuk mendidik siswa secara kreatif di bidang yang mereka ajar. Menurut (Fardiansyah, 2022) bahwa pemanfaatan *Information and Communication Technology* dimaksudkan untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar.

Penerapan aplikasi *Information and Communication Technology* yang tepat dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor kunci penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia (Munir, 2009). Akibatnya, penggunaan dan pengembangan *Information and Communication Technology* lebih dari sekadar reaksi terhadap tren global; ini merupakan langkah yang disengaja dalam upaya memperluas akses dan kualitas pendidikan. Ini juga merupakan salah satu variabel terpenting dalam mengejar ketertinggalan dunia dalam hal pendidikan dan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Menurut Munadi

dalam (Sulaeman, 2022) yang mendefinisikan penggunaan komputer dalam pembelajaran ke dalam berbagai bentuk, termasuk penggunaan presentasi multimedia, kemudian menghubungkannya dengan penggunaan internet dalam pembelajaran, yang meliputi penggunaan *email* dan *website*, adalah model yang digunakan dalam penelitian ini. Komputer juga dapat digunakan untuk bermain *game* (permainan), yaitu permainan yang berhubungan dengan ajaran. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar murid tidak bosan dan untuk memastikan bahwa harapan guru terpenuhi dengan kemampuan terbaik mereka. Pendidik dan siswa dapat memanfaatkan media untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran dan tugas yang telah diberikan. Guru dan siswa akan menghemat waktu dengan menggunakan media presentasi karena instruktur tidak perlu lagi menulis di papan tulis tentang pembahasan informasi yang disajikan, dan siswa akan memiliki lebih banyak waktu untuk berkomunikasi, berdebat, atau bertanya kepada guru.

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru di MI Al-Hidayah Ibum Bandung tidak memanfaatkan *e-mail* atau *website* sebagai sistem pembelajaran atau metode koneksi dengan siswa atau untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. seperti tugas dan lain-lain. Penggunaan internet dibatasi untuk aktivitas *browsing* untuk mencari konten lebih lanjut yang akan diberikan atau untuk mendapatkan informasi lainnya. Hal ini disayangkan karena internet, khususnya *website*, *blog*, dan *email*, dapat dimanfaatkan sebagai pendekatan pembelajaran baru yang memungkinkan siswa untuk belajar dari mana saja dan kapan saja dengan tetap mengikuti mata pelajaran yang diberikan di kelas.

Penggunaan internet sebagai media pengajaran memiliki keunggulan tersendiri, antara lain: 1) sebagai media interpersonal dan massa; 2) bersifat interaktif; 3) memungkinkan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung (Purnomo, 2008). Ketika bertentangan dengan hanya menggunakan media tradisional di dalam kelas, sifat internet memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan sumber pengetahuan yang lebih luas. Teknologi informasi dan internet sudah merasuk ke dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang Pendidikan (Sudarma., 2008). Penggunaan internet di kelas MI Al-Hidayah Ibum Bandung bertentangan dengan teori Sudarma dalam salah satu karyanya. Tujuan pernyataan ini adalah untuk menunjukkan bahwa, di era keterbukaan, internet bukan lagi barang mewah; kini telah menjadi komponen tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari baik bagi masyarakat maupun siswa.

Guru harus dapat menggunakan internet sebagai metode sistem pembelajaran baru, bukan hanya sebagai sumber belajar untuk mencari dukungan terhadap topik yang akan diajarkan. Tingkat pertumbuhan pengguna teknologi informasi dan internet menunjukkan angka yang begitu fantastik, bahkan internet telah menjadi bagian kebutuhan dalam sebuah rumah tangga dan satuan pendidikan (Warsita, 2008). Tinjauan ini menunjukkan bahwa di tahun berikutnya, teknologi informasi akan menguasai sebagian besar rutinitas belajar siswa. Internet dapat digunakan sebagai sistem untuk menciptakan situasi belajar yang lebih efektif dan efisien, memungkinkan guru untuk memfokuskan jam belajar tatap muka di kelas pada hal-hal yang lebih bermanfaat selain paparan materi, yang harus dilakukan dalam bentuk tertulis sederhana dan didistribusikan. kepada siswa melalui situs web, *blog*, atau *email*. Menurut Murni dalam (Apiyani, 2022) bahwa internet adalah sistem organisasi di seluruh dunia yang menghubungkan ribuan dan bahkan sejumlah besar organisasi PC dan PC, memberdayakan setiap individu terkait untuk menghubungi banyak PC kapan pun dan dari mana pun di planet ini untuk mengirim berita, mendapatkan data, atau memindahkan informasi.

Menurut (Munadi, 2013) bahwa internet mempunyai efek yang cukup berarti terhadap proses dan hasil pembelajaran baik di dalam dan diluar kelas. Penggunaan internet di kelas seharusnya mendorong anak untuk belajar lebih bebas dan berkelanjutan, berdasarkan kemampuan dan potensi yang ada pada diri mereka. Menjadikan internet sebagai sistem pembelajaran baru juga membuka banyak kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kebebasannya. Internet sebagai metode pembelajaran sangat bermanfaat dalam menjembatani kesenjangan antara dosen dan murid. Guru dapat mengirim pesan kepada siswa melalui *email* kapan saja dan dari lokasi mana pun, dan siswa dapat melakukan konsultasi kapan saja dan dari lokasi mana pun.

Siswa dapat memanfaatkan situs web untuk bertindak tidak hanya sebagai penikmat informasi, tetapi juga sebagai peneliti dan analis, dengan memeriksa beragam data dan informasi yang telah dikumpulkan. Sementara itu, mahasiswa harus dapat berhubungan dengan dosen, mahasiswa lain, dan grup *online* lainnya melalui email untuk bertukar pengetahuan tentang konten yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran, penggunaan media email, website, atau blog dimaksudkan untuk menghilangkan batasan ruang dan waktu.

Pengajar kurang mendapat perhatian terkait penggunaan jejaring sosial sebagai sistem pembelajaran, karena masih banyak guru yang belum mencoba memanfaatkan jejaring sosial sebagai teknik pembelajaran alternatif. Situs jejaring sosial favorit mahasiswa berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran, menggantikan peran *software learning management system*. Jika dibandingkan dengan *software learning management system*, jejaring sosial memiliki keunggulan dapat dimanfaatkan tanpa perlu menyewa atau menjalankan server, dan juga lebih dikenal oleh mahasiswa. Facebook, Twitter, Myspace, dan layanan jejaring sosial lainnya telah menjadi populer dan tampaknya menjadi kebutuhan semua orang. Demikian pula, instruktur dan siswa menggunakan facebook setiap hari, dan banyak kelompok telah muncul sebagai hasilnya.

Di bidang pendidikan, situs jejaring sosial mungkin benar-benar bisa dijadikan pilihan baru. Hal ini terkait dengan inisiatif untuk meningkatkan semangat belajar siswa, yang pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Mayoritas mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum sudah memiliki akun jejaring sosial, yang seharusnya dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan memberikan lebih banyak keragaman bagi siswa.

Banyak siswa memeriksa akun media sosial mereka berkali-kali setiap hari. Hal ini menyebabkan siswa kehilangan jejak waktu yang dihabiskan di situs jejaring sosial, mengalihkan waktu yang dapat dihabiskan untuk belajar atau kegiatan lain yang lebih produktif. Jejaring sosial yang sangat diminati mahasiswa selain lebih menarik juga lebih mudah digunakan karena dapat diakses tidak hanya di kelas saat perkuliahan, tetapi juga dari mana saja, termasuk ponsel pribadi. Sebagai seorang guru, Anda harus waspada terhadap kemajuan-kemajuan baru. Guru dapat menjadi direktur dan pengawas yang lebih baik bagi siswa baik di dalam maupun di luar sekolah dengan menggunakan media sosial untuk berkomunikasi lebih dekat dengan mereka. Guru dapat membuat grup di Facebook, misalnya, yang merupakan situs jejaring sosial populer saat ini. Siswa atau kelas dari disiplin ilmu yang diajarkan terdiri dari kelompok. Guru dapat bertukar bahan ajar secara berkelompok dengan mengunggah file bahan ajar yang diinginkan, seperti *pdf*, *word*, atau presentasi *power point*, atau *file* lainnya. Akibatnya, siswa akan dapat memperoleh file materi kapan saja mereka membutuhkannya. Dalam hal komunikasi, siswa dapat bertanya langsung kepada guru tentang konten yang mereka tidak mengerti, dan anggota kelompok lain dapat mendengarkan pertanyaan secara interaktif dengan memanfaatkan kemampuan kelompok saat ini. Itu sama seperti di kelas ketika guru ada di sana.

### **Faktor Penghambat Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran**

Berbagai faktor penghambat penggunaan *Information and Communication Technology* dalam pembelajaran telah diidentifikasi sebagai konsekuensi dari penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain: a) Karena tidak setiap guru mampu mengoperasikan media, sangat penting untuk memiliki individu khusus yang menangani media untuk dapat memanfaatkan ICT. Ini adalah masalah baru yang akan sulit untuk diatasi. Minimnya tenaga operasional untuk mengatur, mengelola, dan mengoperasikan saat instruktur akan memanfaatkan media menjadi penyebabnya, b) Hambatan berikutnya penggunaan ICT di MI Al-Hidayah Ibum Bandung adalah pengajar merasa kewalahan untuk dapat mengajar menggunakan media ajar, karena media ajar menuntut guru untuk lebih kreatif dan merencanakan pembelajaran yang lebih maju. Guru harus berlatih menggunakan media sebelum menggunakannya, sehingga setelah mereka merasa nyaman di kelas dan tidak lagi tidak nyaman, mereka dapat mencurahkan lebih banyak waktu dan pekerjaan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang disiapkan berjalan dengan baik, c) Kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan berbagai fasilitas ICT yang disediakan sekolah terkadang dipengaruhi oleh faktor

kompetensi guru. Dari segi usia, terkadang guru yang lebih tua merasa kesulitan mengikuti perkembangan arus Information and Communication Technology yang begitu pesat, sehingga membuat mereka kewalahan dalam menggunakan perangkat tersebut untuk menunjang materi yang diajarkan. Seorang guru sejatinya harus mampu menggunakan *Information and Communication Technology* dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini harus terus dilakukan guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan, baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik sebagai produk akhir dari suatu proses pendidikan, dan d) Masalah pendanaan, atau kekurangannya, berdampak signifikan terhadap pemanfaatan pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* untuk meningkatkan proses pembelajaran guru di sekolah. Hal ini terkait langsung dengan penyediaan perangkat pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* untuk membantu pengembangan profesionalisme guru dalam penerapan pembelajaran melalui pemanfaatan *Information and Communication Technology*.

Hambatan paling signifikan yang dihadapi penulis terkait dengan kemampuan instruktur dalam penggunaan *Information and Communication Technology* dalam pembelajaran kesulitan lain yang dihadapi oleh penulis termasuk masalah teknis dan keuangan. Pemanfaatan kecanggihan teknis untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran digambarkan sebagai sistem pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology*, yang diprediksi akan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa di masa mendatang.

Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, oleh karena itu pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan *Information and Communication Technology* untuk membantu proses pembelajaran sangat penting saat ini. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru mengamanatkan penggunaan *Information and Communication Technology* dalam pendidikan. Seorang guru harus mampu menggunakan Information and Communication Technology untuk pengembangan diri, menurut Mendiknas. Kemudian dipecah menjadi dua kategori: 1) menggunakan ICT untuk komunikasi, dan 2) menggunakan ICT untuk pengembangan diri.

Berdasarkan PP No. 74 Tahun 2008 tentang guru, ada empat kompetensi yang harus dimiliki dari segi profesionalisme guru: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi profesional digambarkan sebagai kapasitas guru untuk memahami dan menggunakan berbagai sumber daya untuk mempromosikan pembelajaran, seperti sains dan *Information and Communication Technology*, yang sesuai dengan perkembangan zaman. Karena *Information and Communication Technology* membuka begitu banyak kemungkinan baru, kreativitas seorang guru menjadi penting dalam memaksimalkan manfaat dari peluang baru tersebut. Tanpa kreativitas seorang guru, teknologi tercanggih sekalipun akan memiliki pengaruh yang terbatas.

Tugas seorang guru sebagai penyedia konten dan tutor pembelajaran merupakan hal yang mendasar, terlepas dari seberapa maju teknologi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Kreativitas guru sangat penting dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran karena pekerjaan seorang guru tidak dapat digantikan. Diperlukan pemahaman yang lebih dari seorang guru atau pendidik untuk memanfaatkan berbagai keunggulan yang ditawarkan oleh teknologi saat ini agar dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga proses transfer materi dapat berjalan dengan menarik dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan fokus dan semangat belajar siswa.

### **Faktor Pendukung Pemanfaatan ICT**

Dalam bidang pendidikan, sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan *Information and Communication Technology* dalam pembelajaran. Dalam hal penggunaan *Information and Communication Technology* di dalam kelas. Agar proses pendidikan berhasil di sekolah, sarana dan prasarana harus terus dibangun. Di dunia sekarang ini, proyektor dan konektivitas internet merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sekolah.

Infrastruktur, sebagai salah satu komponen sumber daya pendidikan yang paling signifikan, juga harus mengikuti perkembangan zaman.

**Tabel. Kelengkapan Sarana & Prasarana Pembelajaran MI Al-Hidayah Ibum Bandung**

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
1	CCTV Kamera (Indoor/Outdoor)	
2	Komputer Desktop	
3	Laboratorium Komputer	
4	Notebook/Laptop Guru	
5	Akses Internet	Jumlah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, guru dan kelas
6	Jaringan Internet Sekolah (Wifi)	
7	Proyektor	
8	Sound system ruangan	
9	Komputer server	
10	Kamera Digital	
11	Handycam	
12	Televisi/LCD/LED	

Sumber : Wawancara Kepala Sekolah MI Al-Hidayah Ibum Bandung

### Upaya Optimalisasi Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran

Menerapkan program pembelajaran menggunakan ICT menimbulkan masalah tersendiri bagi sekolah yang ingin memanfaatkan ICT di kelas dengan lebih baik. Berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik, termasuk kemajuan dalam menghasilkan materi pembelajaran yang disajikan secara lebih kreatif, sehingga seorang guru harus selalu mengikuti perkembangan teknologi.

Adapun banyak upaya yang dilakukan oleh MI Al-Hidayah Ibum Bandung dalam upaya memaksimalkan pemanfaatan Information and Communication Technology dalam pembelajaran, yaitu: a) Menggunakan *Information and Communication Technology*, sekolah menerapkan berbagai program dan taktik untuk melengkapi sarana dan prasarana (ICT). Misalnya, pemasangan LCD di semua ruang kelas, perluasan bandwidth internet, dan pembelian peralatan berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) lainnya. Laptop harus disediakan untuk instruktur yang tidak memilikinya sendiri, b) Sekolah secara aktif mempromosikan dan atau secara langsung menginspirasi instruktur untuk menggunakan *Information and Communication Technology*. Sebab, dengan pesatnya kemajuan *Information and Communication Technology* saat ini, guru tidak lagi menjadi sumber materi pembelajaran yang eksklusif; siswa sekarang dapat mencari sumber belajar sendiri melalui jaringan internet, dan c) Memberikan seminar dan pelatihan tentang bagaimana menggunakan *Information and Communication Technology* (ICT) dalam penerapan pembelajaran, baik yang diarahkan sendiri maupun difasilitasi oleh orang lain.

### KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini bahwa di MI Al-Hidayah Ibum Bandung, belum semua guru benar-benar menguasai *Information and Communication Technology* di dalam kelas. Dalam hal penggunaan *Information and Communication Technology* di dalam kelas, paradigma guru masih terbatas pada penggunaan presentasi, khususnya power point. Internet masih digunakan untuk memperoleh informasi tambahan tentang topik yang akan disajikan, bukan sebagai strategi sistem pembelajaran baru yang diintegrasikan kembali dengan proses pembelajaran, serta jejaring sosial yang tidak digunakan secara efektif sebagai sistem pembelajaran. Selain



masalah keuangan, dapat dikatakan bahwa profesionalisme guru tetap menjadi hambatan yang paling signifikan untuk penggunaan ICT dalam pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana berbasis *Information and Communication Technology* yang beragam yang sesuai untuk menangani penggunaan *Information and Communication Technology* dalam pembelajaran merupakan elemen pendukung terpenting. Pemberian motivasi pribadi kepada guru mengenai pemanfaatan *Information and Communication Technology* dalam pembelajaran, serta berbagai pelatihan dan *workshop* baik yang diselenggarakan oleh sekolah secara mandiri maupun dari luar sekolah, merupakan contoh upaya sekolah untuk mengoptimalkan pemanfaatan *Information and Communication Technology* dalam pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah ikut memberikan arahan, bantuan, nasihat dan renungan dalam penelitian Pemanfaatan Inovasi Data dan Korespondensi di MI Al-Hidayah Ibu Bandung. Dengan tujuan agar penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan memberi kemanfaatan bagi para pembaca dan peneliti lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Darmawan. (2012). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Hanafiah. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.277>
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Munadi. (2013). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web dalam Meningkatkan Mutu Siswa di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Purnomo. (2008). *Pengantar Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- 8404 *Pemanfaatan Information And Communication Technology di Madrasah Ibtidaiyah – Yuli Supriani, Supiana, Qiqi Yuliati Zaqiah*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3830>
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rusman. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Sudarma. (2008). *Cara Mudah dan Cepat Memiliki Website Gratis di WWW.100webpace.com dengan Aura CMS Langsung Praktik On Line Internet*. Yogyakarta:Gava Media.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri dan Efikasi Diri terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya. Cetakan ke-1*. Jakarta: Asdi Maha Satya.